

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar berperan penting untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan dan pemahaman materi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, bahan ajar juga berperan dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Nurdin & Andriantoni (2019) menyarankan jika bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar dapat semaksimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Melihat realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional seperti, buku-buku pelajaran yang diperjualbelikan di toko buku, buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah, ataupun buku pelajaran yang diproduksi oleh penerbit yang disalurkan ke sekolah-sekolah. Namun Prastowo (2019) berpendapat bahwa pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tidak cukup hanya seperti itu. Pendidik dituntut untuk kreatif dan mampu menyusun bahan ajar yang variatif, inovatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru harus benar-benar membuat bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih kritis dan aktif. Menurut Himawan (2020) *discovery learning* dapat digunakan dalam pembelajaran karena menuntut siswa untuk aktif karena siswa menyelidiki, mencari, dan menggali informasi secara pribadi. Hal ini didukung oleh pendapat Ratna Dahar (dalam Nurdin

& Andriantoni, 2019) bahwa dengan *discovery learning* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama diingat, konsep-konsep jadi lebih mudah diterapkan di situasi baru dan dapat meningkatkan penalaran siswa.

Dalam materi teks prosedur, Sahrozi (2021) beranggapan bahwa teks prosedur dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Hal ini dikarenakan dalam menulis teks prosedur, siswa tanpa sadar akan dituntut untuk menuliskan suatu proses yang terjadi dan bersifat ilmiah serta sesuai realita, sehingga siswa akan berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat. Selain itu, alasan peneliti memilih teks prosedur dikarenakan teks prosedur yang berisi langkah-langkah lebih mudah untuk dipahami dengan pemberian gambar atau ilustrasi.

Sesuai dengan Permendikbud 37 tahun 2018 teks prosedur telah dipelajari kelas VII SMP dengan Kompetensi Dasar (KD): 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Ahmad Dahlan, Kota Jambi. Guru belum sepenuhnya menggunakan LKPD materi teks prosedur dan lebih banyak menggunakan buku paket sekolah, dikarenakan buku paket sekolah lebih lengkap dan lebih praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dibanding LKPD. Selain itu, waktu untuk membuat LKPD juga

tidak sedikit. Dengan latar belakang tersebut, peneliti beranggapan bahwa untuk memaksimalkan penggunaan LKPD, maka diperlukannya inovasi dalam mengembangkan LKPD yang mudah sesuai dengan persyaratan LKPD menurut Tanoto Foundation yang lebih mudah dan LKPD dirancang dengan berbasis *Discovery Learning* materi teks prosedur kelas VII SMP yang disertai dengan desain menarik agar menjadi bahan ajar alternatif untuk membantu peserta didik berpikir lebih aktif dan kritis.

Selain dapat membantu siswa untuk lebih berpikir kritis. LKPD yang dirancang dengan menarik juga mampu menghilangkan kebosanan siswa yang jenuh dengan pembelajaran daring serta tugas-tugas yang cenderung monoton. Dengan ini peneliti berinovasi untuk membuat LKPD berbasis *discovery learning* yang menarik dengan desain majalah dengan menggunakan teks prosedur yang diambil dari makanan dan permainan daerah Jambi.

Salah satu bahan ajar yang bisa dirancang sendiri oleh pendidik yaitu Lembar Kerja Peserta Didik. Dahulu LKPD disebut sebagai LKS, namun terjadi perubahan nama seiring pergantian kurikulum. Dari segi bentuk, LKPD dalam kurikulum 2013 lebih disederhanakan untuk mempermudah pendidik mengkreasikan bahan ajar. LKPD atau *student worksheet* merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan membentuk interaksi yang efektif dengan peserta didik (Depdiknas, 2008:12). Menurut Muthoharoh (2017) LKPD sebagai salah satu media pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri

menurut kemampuan dan minatnya merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak bosan.

Adapun peneliti yang membuktikan bahwa LKPD berbasis *discovery learning* dapat menjadi bahan ajar yang efektif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syamsu (2020), Septiaahmad (2020), dan Vadilla (2022) mendeskripsikan bahwa LKPD berbasis *discovery learning* yang dikembangkan mereka telah valid dan praktis serta dapat membantu siswa dalam berpikir aktif dan kritis.

Penelitian ini hampir sama seperti yang dilakukan oleh Izzatunnisa (2019) LKPD yang dikembangkan valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dibatasi yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks prosedur. LKPD yang dikembangkan lebih banyak menggunakan gambar/ilustrasi dalam penggambaran langkah-langkah di dalam membuat teks prosedur dengan tampilan majalah. Menurut peneliti hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dan berpikir kritis yang menjadi salah satu kegiatan utama dalam pembelajaran *discovery learning*, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Teks Prosedur Kelas VII di SMP Ahmad Dahlan.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah yaitu, bagaimana proses pengembangan, tingkat kepraktisan, dan tingkat keefektifan LKPD

berbasis *discovery learning* pada materi teks prosedur kelas VII di SMP Ahmad Dahlan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *discovery learning* pada materi teks prosedur kelas VII SMP, tingkat kepraktisan LKPD, serta tingkat keefektifan LKPD yang dikembangkan.

### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *discovery learning* pada materi teks prosedur kelas VII di SMP Ahmad Dahlan ini memiliki spesifikasi pengembangan sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *discovery learning*.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik dikembangkan dengan tampilan majalah disertai ilustrasi yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan menggunakan materi teks prosedur kelas VII SMP.
- 4) Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan memuat struktur LKPD yang telah ditetapkan serta akan terdapat ringkasan materi teks prosedur kelas VII SMP dan akan disematkan informasi padanan kata yang diambil dari akun Instagram Narabahasa.
- 5) Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (ADDIE)*.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *discovery learning* pada materi teks prosedur kelas VII yaitu, peneliti melihat realitas pendidikan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional dari toko buku maupun buku paket pemerintah. Dengan dikembangkannya LKPD, peneliti berharap dapat memotivasi guru untuk bisa membuat bahan ajar dengan mudah. Selain itu, dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *discovery learning* pada materi teks prosedur kelas VII SMP yang akan di desain dengan tampilan majalah, peneliti berharap dapat menjadi bahan ajar alternatif dan dapat membantu siswa berpikir kritis sekaligus mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi bahan ajar alternatif.
- 2) Menjadi bahan ajar yang fleksibel digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Bahan ajar yang dikembangkan dengan desain menarik dapat membantu siswa mengatasi kebosanan serta dapat membantu siswa dalam menumbuhkan sifat berpikir kritis.
- 4) Guru dapat menggunakan bahan ajar dengan mudah.

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan LKPD sebagai bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Teks Prosedur kelas VII.
- 2) Penelitian bahan ajar ini terbatas pada pengembangan LKPD.
- 3) Pengembangan LKPD ini menggunakan model ADDIE yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun penelitian ini hanya terbatas pada tahap implementasi uji kelayakan serta tingkat kepraktisan LKPD, sedangkan pada tahap evaluasi hanya terbatas pada evaluasi sumatif.

### **1.7 Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* dalam materi teks prosedur VII ini sebagai berikut:

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik adalah suatu bahan ajar yang biasanya berbentuk lembaran berisi ringkasan materi, serta petunjuk-petunjuk pengerjaan tugas, baik berupa teori maupun praktik yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) *Discovery learning* atau pembelajaran yang menekankan siswa secara aktif melalui penemuan secara mandiri atau berkelompok. Sehingga siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah dengan pengetahuan yang menyertainya.
- 3) ADDIE adalah salah satu model prosedur pengembangan yang terdiri atas tahap analisis (*analysis*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*.)

- 4) Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan.